

Nama : Annisa Yulianti
NPM : 2313031062
Kelas : C 2023
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

CASE STUDY : PERTEMUAN 12

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi. Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?

Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan :

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!
2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini?
3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!
4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Penyelesaian :

1. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert sangat sesuai untuk pendekatan kuantitatif karena angket memungkinkan pengumpulan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Angket yang terdiri dari data demografis dan pernyataan tentang gaya kepemimpinan serta motivasi kerja memberikan data terstruktur yang mudah dianalisis untuk menemukan hubungan dan perbedaan antar variabel sesuai tujuan penelitian.
2. Kelebihan menggunakan angket adalah dapat menjangkau banyak responden sekaligus, sehingga data yang diperoleh representatif dan analisis statistik dapat dilakukan dengan

mudah angket juga memungkinkan standarisasi pertanyaan sehingga semua responden mendapat pertanyaan yang sama. Namun kelemahannya antara lain risiko adanya respon yang tidak jujur atau tidak teliti karena responden mengisi angket tanpa pengawasan langsung, serta kemungkinan tidak semua pertanyaan terjawab lengkap dan kurangnya kebebasan bagi responden menjelaskan alasan di balik jawaban mereka.

3. Untuk menjawab apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja, analisis regresi linier atau analisis korelasi sangat tepat karena dapat menguji hubungan antar variabel numerik. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru, analisis varians (ANOVA) cocok digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok pendidikan. Kedua teknik ini sesuai untuk data kuantitatif dan dapat memberikan hasil statistik yang valid.
4. Potensi bias dalam metode angket ini meliputi ketidaktepatan jawaban akibat ketidaktelitian atau jawaban sosial yang diinginkan (social desirability bias), serta masalah validitas seperti angket yang kurang menggambarkan sikap sebenarnya responden. Cara mengatasinya termasuk memastikan validitas dan reliabilitas angket melalui uji statistik sebelum pengumpulan data utama, memberikan instruksi yang jelas dan anonim untuk mengurangi tekanan sosial, serta melakukan uji coba angket (pilot test) untuk memperbaiki isi dan format agar mudah dimengerti dan diisi oleh responden.

Semua alasan dan teknik di atas mendukung pendekatan kuantitatif yang valid, efisien, dan dapat digeneralisasi pada populasi guru sekolah menengah atas negeri di kota X.